

KARAKTERISTIK PENGASUH ANAK USIA PRASEKOLAH PADA SAAT PEMBERIAN EDUKASI SEKSUAL

Wardatus Sholihah^{1*}, Rukmini², Yuanita Syaiful³

¹Prodi Ners STIKES Adi Husada, Surabaya, Indonesia

²Prodi D3 Keperawatan STIKES Adi Husada, Surabaya, Indonesia

³Prodi S1 Keperawatan STIKES Adi Husada, Surabaya, Indonesia

Correspondence*:

Address: Jl.Kapasari No 95 Surabaya 60141 | e-mail: wardatussholihah4@gmail.com | Phone Number: +6281252411112

Kata kunci:

Edukasi seksual,
Karakteristik
pengasuh/ orangtua,
anak usia prasekolah

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak di Indonesia semakin meningkat yang akan berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengasuh anak usia prasekolah pada saat pemberian edukasi seksual. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pada 50 pengasuh anak usia prasekolah yang di laksanakan di taman kanak-kanak. Hasil: sebagian besar pengasuh berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 40 orang (80%), dengan rata-rata usia pengasuh yaitu 24 tahun (48%) dan pendidikan terakhir pengasuh yaitu pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 24 orang (24%). Sebagian besar pengasuh tidak bekerja 27 (54%) dengan rata-rata penghasilan ≤UMK 38 orang (76%). Kesimpulan: Mayoritas pengasuh berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia pengasuh yaitu 24 tahun, pendidikan terakhir pengasuh yaitu pendidikan menengah, sebagian besar pengasuh tidak bekerja dengan rata-rata penghasilan ≤ UMK

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual pada anak di Indonesia meningkat dengan angka kejadian terdapat 7.842 kasus kekerasan terhadap anak dengan 5.552 korban anak perempuan dan 1.930 korban anak laki-laki pada bulan Januari hingga Juni tahun 2024 berdasarkan data sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024)

Menurut (WHO, 2017) kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan seksual, usaha melakukan tindakan seksual, komentar atau menyarankan untuk berperilaku seksual yang tidak disengaja ataupun sebaliknya, tindakan pelanggaran untuk melakukan hubungan seksual dengan paksaan kepada seseorang. Kekerasan seksual mengacu pada perilaku dimana seseorang mengontrol atau memanipulasi orang lain melalui kata-kata atau tindakan dan membuat mereka terlibat dalam perilaku seksual yang berbahaya (Handayani, 2017).

Menurut Jamaludin & Kelrey (2022) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan orangtua terhadap kekerasan seksual pada anak usia prasekolah seperti penghasilan orangtua yang tinggi berpeluang empat kali lebih memiliki pengetahuan yang baik tentang kekerasan seksual di prasekolah daripada orangtua berpenghasilan rendah. Pada karakteristik pendidikan orangtua, status perkawinan dan pendapatan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak prasekolah dan menurut jenis kelamin orangtua didapatkan hasil bahwa ayah cenderung tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang kekerasan seksual di prasekolah dibandingkan ibu.

Pendidikan seksualitas dan kesehatan seksual sangat penting untuk membekali anak-anak dan kaum muda dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat

membantu melindungi kesehatan anak, mengembangkan hubungan sosial dan seksual dengan saling menghargai, bertanggung jawab, serta memahami dan melindungi hak-hak orang lain (*World Health Organization*, 2023)

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif pada 50 sampel pengasuh dengan menggunakan teknik sampling yaitu total sampel, dengan mengambil seluruh sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pengasuh yang mempunyai anak usia 5 sampai 6 tahun dan kriteria eksklusi yaitu pengasuh yang tidak bisa membaca.

Hasil

Hasil karakteristik responden pada tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar pengasuh berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 40 orang (80%), dengan rata-rata usia pengasuh yaitu 24 tahun (48%) dan pendidikan terakhir pengasuh yaitu pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 24 orang (24%). Sebagian besar pengasuh tidak bekerja 27 (54%) dengan rata-rata penghasilan \leq UMK 38 orang (76%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	N	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	10	20
	Perempuan	40	80
2.	Usia Pengasuh		
	Dewasa awal 20-35 tahun	24	48
	Dewasa tengah 36-49 tahun	19	38
	Dewasa akhir 49-50 tahun	7	14
3.	Pendidikan terakhir Pengasuh		
	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	22	44
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	24	48
	Perguruan Tinggi (D1 sampai S3)	4	8
4.	Pekerjaan Pengasuh		
	Tidak Bekerja	27	54
	Bekerja	23	46
5.	Status Ekonomi Keluarga		
	Penghasilan \leq UMK	38	76
	Penghasilan $>$ UMK	12	24

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di India oleh Pahantasingh et al., (2020) menunjukkan bahwa karakteristik status sosial ibu rendah dengan pendidikan rendah yang mempengaruhi sikap ibu terhadap pencegahan pelecehan seksual pada anak yang kurang/negatif. Menurut Jamaludin (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan orangtua terhadap pencegahan pelecehan seksual pada anak yaitu orangtua dengan penghasilan tinggi memiliki peluang empat kali lebih baik terhadap pengetahuan dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak, selanjutnya semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin baik pengetahuan terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan pekerjaan orangtua tidak berhubungan terhadap pengetahuan pengetahuan pelecehan seksual pada anak. Suwarni et al., (2021) mengemukakan bahwa sebagian orangtua masih beranggapan bahwa memberikan edukasi seksual pada anak merupakan hal yang tabu

sehingga kurangnya pengetahuan dan edukasi terhadap pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Pada era teknologi saat ini menurut O'Keeffe (2016) terdapat bahaya penggunaan media sosial yang patut diwaspadai oleh orangtua seperti cyberbullying, sexting, dan mengakses konten yang tidak pantas. Pengawasan orangtua dalam penggunaan gawai pada anak meliputi meluangkan waktu mendampingi penggunaan gawai, mendisiplinkan waktu penggunaan gawai, mengajari kesulitan mengoperasikan gawai, memberikan arahan untuk membuka konten edukasi (Wulandari et al., 2021). Pada anak usia 2 hingga 5 tahun batasi penggunaan layar media kurang dari 1 jam per hari, pada anak usia 6 sampai 8 tahun penggunaan layar media kurang dari 2 jam perhari (Unicef, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Mayoritas karakteristik pengasuh pada saat pemberian edukasi seksual pada anak usia prasekolah yaitu berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia pengasuh yaitu 24 tahun, pendidikan terakhir pengasuh yaitu pendidikan menengah, sebagian besar pengasuh tidak bekerja dengan rata-rata penghasilan \leq UMK.

Saran

Karakteristik pengasuh memengaruhi pengetahuan orangtua anak usia prasekolah, sehingga peneliti memberikan saran untuk memperluas cakupan usia penelitian yaitu pada responden pengasuh dan anak usia 1-18 tahun.

Acknowledgment

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Stikes Adi Husada yang telah memberikan dukungan materil sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan terimakasih kepada taman kanak-kanak Tunas yang telah mengijinkan penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik.

References:

1. Pahantasingh, S., Samantray, K. K., Guchhait, T., Sahoo, A., & Panigrahi, J. (2020). Knowledge and attitude of mothers towards the prevention of child sexual abuse. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 5088-95.
2. Jamaludin, D. S. R. K. (2022). Knowledge about child sexual abuse among parents of preschoolers in south grogol kebayoran lama, South Jakarta. In *Proceedings of the Aceh International Nursing Conference (AIN (2020: 86–90. <https://doi.org/10.5220/0008394900860090>*.
3. O'Keeffe, G. S. (2016). Social Media: Challenges and Concerns for Families. *Pediatric Clinics of North America*, 63(5), 841–849. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2016.06.009>
4. United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Gadget Playing And Tv Watching Habits In Children Aged 2–5: Antecedents And Effects/ Outcomes. Education Policy and Research Association.
5. Suwarni, L., Zifadlin, H. S., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Lestari, W. (2021). Knowledge, Attitude, and Self Efficacy of Parents In Providing Education To Prevent Child Sexual Violence In Pontianak City, Indonesia. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 1(1), 459-464.



6. Wahyuni, Z. A., & Yerimadesi, Y. (2021). Praktikalitas E-Modul Kimia Unsur Berbasis Guided Discovery Learning untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 680–688.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/420>
7. Wulandari. (2019). Skripsi: Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja dikecamatan Patrang Kabupaten Jember.